

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Sejalan dari perkembangan IPTEK, pendidikan memiliki fungsi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, unggul dan mampu bersaing. Dengan pendidikan seseorang mampu memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya sehari - hari. Oleh karena itu, proses pendidikan agar sepenuhnya dilaksanakan secara intensif sehingga mampu memberikan hasil yang maksimum. Meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu jalan utama untuk menciptakan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas. Berbagai cara sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum dalam sistem pendidikan dilakukan karena adanya semangat dan keinginan untuk mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi yang saling berkaitan erat dan tidak terpisahkan. Kurikulum tidak bermakna jika tidak diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran, sedangkan pembelajaran tidak efisien jika tidak berlandaskan terhadap kurikulum sebagai sebuah rujukan. Saat ini kurikulum 2013 telah ditetapkan dan diterapkan oleh pemerintah sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum

2013 merupakan inovasi pembaharuan pergeseran paradigma pendidikan yang awalnya proses kegiatan pembelajaran berpusat terhadap guru menjadi pembelajaran berpusat terhadap siswa (Amanda,2017).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menggali serta menumbuhkan pribadi siswa yang beriman, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang tingkat SD adalah pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

IPA adalah muatan materi yang terdapat didalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan termasuk pada tingkat SD. IPA merupakan suatu ilmu yang fokus mengkaji mengenai alam atau ilmu yang berkaitan dengan alam. IPA merupakan pembelajaran dengan berlandaskan pada prinsip – prinsip dan proses dimana siswa mampu menumbuh kembangkan sikap ilmiah terhadap konsep – konsep ilmu (Sri Astuti, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran pada muatan materi IPA siswa dituntut memperoleh informasi mengenai alam secara mandiri dan sistematis melalui kegiatan mengamati, percobaan, memecahkan masalah dan lainnya serta mampu membangun pemahaman siswa untuk menguasai sebuah prinsip ataupun konsep IPA. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dari langkah guru dalam membelajarkan siswa pada muatan materi IPA. Dengan demikian guru dituntut mampu mengembangkan kreativitas, ketrampilan yang dimiliki dan nantinya mampu mengaplikasikan inovasi - inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Gugus Singakerta Kecamatan Ubud, proses pembelajaran khususnya pada muatan materi IPA belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Pernyataan ini dibuktikan dari rendahnya hasil kompetensi pengetahuan pada muatan materi IPA. Wali kelas IV di SD Gugus Singakerta, Kecamatan Ubud menyebutkan bahwa perolehan dari hasil penilaian tengah semester I yaitu 101 siswa atau 63% yang belum memenuhi KKM. Sedangkan 59 siswa atau 37% yang sudah mencapai KKM dari 160 orang siswa keseluruhan. Selain itu kurangnya variasi dalam pembelajaran yang digunakan seperti penerapan model pembelajaran dan penggunaan media, yang mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar bersifat monoton, sehingga kegiatan pembelajaran pada muatan materi IPA dianggap kurang menarik oleh siswa cenderung bersifat hafalan.

Dengan hal demikian diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA. Inovasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan pada muatan materi IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Penerapan model pembelajaran *talking stick* yaitu saat kegiatan belajar mengajar dikelas merujuk terhadap mampu terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan melalui nuansa permainan dari sebuah tongkat yang dioper secara berganti – ganti, sesudah berakhirnya guru memaparkan materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan terhadap siswa dengan ketentuan siswa yang memegang tongkat memiliki peluang dalam menjawab (lisdayanti,2014). Kurniasih & Sani (2015) model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem pembelajaran kooperatif, dalam penerapannya memanfaatkan

bantuan sebuah tongkat, tongkat digunakan sebagai giliran atau jatah untuk berpendapat. Adapun kelebihan model pembelajaran *Talking stick* menurut Kurniasih & Sani yaitu : 1) Melatih kesigapan siswa dan konsentrasi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, 2) Siswa dilatih untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya melalui belajar mengemukakan pendapat dan menguasai materi dengan tepat yang telah diajarkan guru, 3) Memotivasi siswa agar belajar dengan serius karena siswa tidak pernah tahu kapan tongkat yang digilir berhenti padanya. Proses kegiatan pembelajaran pada model *talking stick* mampu melatih kesigapan diri siswa dalam menerima pelajaran, menuntut siswa berani untuk berpendapat dan melatih konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, jika hanya penerapan model pembelajaran saja dilaksanakan tidak begitu efektif dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran dan tidak maksimal dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penggabungan dengan bantuan media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan mengoptimalkan model pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran merupakan suatu komponen yang memiliki peran sangat penting, tidak jelasnya suatu materi yang dipaparkan oleh guru dapat dibantu melalui menghadirkan media sebagai perantara dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan memperjelas materi pelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian, sangat diperlukan bantuan media pembelajaran yang mampu menunjang proses kegiatan pembelajaran dan mampu menarik minat belajar siswa pada muatan materi IPA salah satunya yaitu media *Audio Visual*. *Audio visual* merujuk pada penggunaan komponen suara dan komponen gambar.

Wijayanti (2017) media *audio visual* adalah sebuah alat yang melibatkan sistem indra pada khususnya pendengaran dan pengelihatannya yang disajikan secara beriringan pada saat mengkomunikasikan sebuah informasi.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Audio Visual* diharapkan mampu mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa pada muatan materi IPA.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan pada muatan IPA beberapa siswa masih dibawah KKM.
- 1.2.2 Proses kegiatan pembelajaran pada muatan materi IPA kurang mampu menarik minat belajar siswa karena kegiatan pembelajaran masih bersifat hafalan.
- 1.2.3 Penerapan model dan media pembelajaran kurang bervariasi dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 1.2.4 Proses kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton.

### 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan maka dalam penelitian ini memiliki pembatasan masalah yaitu Kompetensi pengetahuan IPA beberapa siswa masih dibawah KKM, yang disebabkan oleh proses kegiatan pembelajaran pada muatan materi IPA kurang mampu menarik minat belajar siswa karena kegiatan pembelajaran masih bersifat hafalan serta penerapan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton. Berdasarkan hal tersebut, maka diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *audio visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *audio visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini mampu bermanfaat dalam menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya terkait muatan materi IPA dalam mencapai kompetensi pengetahuan melalui inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini nantinya sangat bermanfaat bagi siswa karena memperoleh kesempatan belajar lebih bermakna sehingga dapat memberi peluang terhadap siswa untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA.

## 2. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam mengemas materi pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan tolok ukur dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi aktif yang nantinya dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini nantinya mampu digunakan sebagai referensi ataupun koreksi dalam menambah ilmu dan pengetahuan sehingga nantinya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan topik yang berbeda

